

## PEMBENTUKAN PEER EDUCATOR PENCEGAHAN STUNTING REMAJA

Kusuma Estu Werdani<sup>1\*</sup>, Ayu Khoirotul Umaroh<sup>2</sup>, Sudrajah Warajaty Kisnawaty<sup>3</sup>,  
Windi Wulandari<sup>4</sup>, Mesya Ade Karuniawati<sup>5</sup>, Adinda Dwi Septyasari Pratama<sup>6</sup>,  
Novyanti Setiyo Rini<sup>7</sup>, Fadillah Zuhroh Choirunnisa<sup>8</sup>, Nadila Anti Nur Khoiriyani<sup>9</sup>,  
Anggi Putri Aria Gita<sup>10</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

<sup>10</sup>Program Studi Administrasi Kesehatan, Universitas Kusuma Husada Surakarta, Indonesia

[kusuma.werdani@ums.ac.id](mailto:kusuma.werdani@ums.ac.id)<sup>1</sup>, [ayu.umaroh@ums.ac.id](mailto:ayu.umaroh@ums.ac.id)<sup>2</sup>, [sudrajah.kisnawaty@ums.ac.id](mailto:sudrajah.kisnawaty@ums.ac.id)<sup>3</sup>,  
[windi.wulandari@ums.ac.id](mailto:windi.wulandari@ums.ac.id)<sup>4</sup>, [j410210082@student.ums.ac.id](mailto:j410210082@student.ums.ac.id)<sup>5</sup>, [j410210058@student.ums.ac.id](mailto:j410210058@student.ums.ac.id)<sup>6</sup>,  
[j410210086@student.ums.ac.id](mailto:j410210086@student.ums.ac.id)<sup>7</sup>, [j410210088@student.ums.ac.id](mailto:j410210088@student.ums.ac.id)<sup>8</sup>, [angqipag@gmail.com](mailto:angqipag@gmail.com)<sup>9</sup>

### ABSTRAK

**Abstrak:** Remaja merupakan kelompok berisiko terhadap kejadian stunting. Remaja perempuan sebagai calon ibu yang akan melahirkan anak membutuhkan pengetahuan dan persiapan yang matang sejak dini. Akan tetapi, minimnya edukasi tentang stunting bagi remaja menjadi permasalahan yang perlu diatasi. Terdapat 12 balita di Desa Waru, Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo yang berisiko mengalami stunting dan satu balita yang masuk dalam kategori stunting berdasarkan perhitungan Z-score TB/U. Remaja di wilayah ini belum pernah dilibatkan dalam kegiatan pencegahan stunting. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang faktor risiko *stunting* dan upaya pencegahannya, serta memotivasi remaja untuk menjadi *peer-educator*. Mitra kegiatan ini adalah MTs Muhammadiyah Waru, Baki, Sukoharjo, dengan melibatkan 45 siswa. Tahapan pelaksanaan kegiatan utama ada dua, yaitu 1) pemberian penyuluhan kesehatan kepada remaja dengan media aplikasi berbasis android yang dibuat oleh tim pengusul dan 2) pendampingan peer educator untuk mengampanyekan upaya pencegahan stunting kepada remaja lainnya. Hasil pengukuran pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang stunting menunjukkan hasil yang signifikan (nilai-p= <0,0001) dengan rerata nilai meningkat dari 6,67 menjadi 8,58. Kegiatan pendampingan peer educator cukup berhasil, meskipun remaja yang mau bergabung menjadi peer educator hanya dua orang.

**Kata Kunci:** *Peer-Educator; Remaja; Stunting.*

**Abstract:** Teenagers are a group at risk of stunting. Adolescent girls, as prospective mothers who will give birth to children, need thorough knowledge and preparation from an early age. However, the lack of education about teenage stunting is a problem that needs to be addressed. Twelve toddlers in Waru Village, Baki District, and Sukoharjo Regency are at risk of stunting, and one toddler is included in the stunting category based on the TB/U Z-score calculation. Adolescents in this area have never been involved in stunting prevention activities. This community service activity aims to form peer educators from youth groups for other teenagers in Waru Village, Baki District, Sukoharjo Regency. There are two stages in implementing the main activities, namely 1) providing health education to teenagers using an Android-based application created by the proposing team and 2) assisting peer educators in campaigning for stunting prevention efforts for other teenagers. The results of measuring respondents' knowledge before and after being given education about stunting showed significant results ( $p\text{-value} = <0.0001$ ), with the mean value increasing from 6.67 to 8.58. The peer educator mentoring activities were quite successful, although only two teenagers wanted to join as peer educators.

**Keywords:** *Stunting Applications; Peer Educators; Teenagers.*



#### Article History:

Received: 28-02-2024

Revised : 15-03-2024

Accepted: 19-03-2024

Online : 01-04-2024



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

## A. LATAR BELAKANG

Upaya pencegahan *stunting* dapat dicegah berdasarkan siklus daur hidup, khususnya kelompok remaja perempuan. Remaja perempuan sebagai calon ibu perlu mempersiapkan sejak dini untuk mengetahui upaya-upaya pencegahan *stunting*. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang *stunting* masih rendah. Hal ini terlihat pada persentase jawaban benar tentang *stunting* yaitu pengertian *stunting* (10%), pengertian masa prakonsepsi (50%), zat gizi yang penting bagi remaja pada masa prakonsepsi (35%), dan dampak kurang gizi pada masa pra konsepsi (25%) (Noviasty, R., Mega I., Fadillah R., 2020). Apabila remaja memiliki pengetahuan yang baik tentang *stunting*, mereka memiliki potensi untuk dapat membantu menyebarkan informasi tersebut. Sebanyak 60% remaja yang terlibat dalam kegiatan penyuluhan kesehatan remaja mau berkontribusi untuk menjadi bagian kelompok peduli remaja (Khodijah Parinduri, 2021). Akan tetapi, pemilihan media kesehatan yang tepat bagi remaja menjadi faktor keberhasilan dalam penyampaian informasi tentang *stunting*.

Media kesehatan yang tepat diperuntukkan kelompok remaja adalah media yang praktis dan mudah diakses. Aplikasi berbasis *android* adalah salah satu media yang tepat karena saat ini hampir semua remaja memilikinya. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang signifikan pada pengetahuan dan sikap remaja terkait *stunting* (gizi seimbang dan anemia) sebelum dan sesudah penggunaan aplikasi *EduStunting*. Aplikasi yang dibuat ini hanya dapat diakses oleh kelompok yang terlibat dalam penelitian saja sehingga tidak dapat diakses secara umum (Resmiati et al., 2022). Peneliti lain menggunakan media media sosial dalam mengkampanyekan upaya pencegahan *stunting*, antara lain *podcast*, *Tik Tok*, dan video-video yang diunggah secara digital yang dinilai efektif (Valeriani et al., 2022). Upaya penyebaran informasi terkait *stunting* pada kelompok remaja masih memerlukan inovasi dan kreativitas dalam pemanfaatan media kesehatannya. Apalagi di wilayah yang masih terdapat kasus *stunting* tetapi edukasi kesehatannya masih kurang.

Hasil survei pendahuluan yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat 12 balita di Desa Waru, Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo yang berisiko mengalami *stunting* dan satu balita yang masuk dalam kategori *stunting* berdasarkan perhitungan *Z-score* TB/U (Fatih Nuril Anwar et al., 2022). Belum ada intervensi khusus kepada kelompok remaja, khususnya berkaitan dengan *stunting*. Oleh karena itu, Tim P2AD berencana untuk memberikan intervensi kepada kelompok remaja di wilayah Desa Waru, Baki, dengan membangun aplikasi berbasis *android* sebagai media edukasi tentang *stunting* kepada remaja.

Mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah siswa di MTS Muhammadiyah Waru, Kecamatan Baki. Ada beberapa permasalahan mitra yang perlu untuk diselesaikan terkait kelompok remaja di Desa Waru,

Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo, yaitu: (1) minimnya edukasi kesehatan remaja yang ditujukan kepada kelompok remaja, khususnya upaya remaja dalam pencegahan *stunting*; dan (2) minimnya dukungan dari tenaga kesehatan dalam memperhatikan kesehatan remaja, karena berfokus pada kesehatan ibu dan anak. Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan di atas adalah pemberian penyuluhan kesehatan tentang *stunting* dan media edukasi berupa aplikasi berbasis android, serta membentuk *peer-educator*.

## B. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di MTs Muhammadiyah Waru, Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo. Peserta kegiatan yang dilibatkan adalah siswa dan siswi sebanyak 45 orang. Metode kegiatan yang digunakan adalah ceramah dan pendampingan. Metode ceramah digunakan saat pemberian penyuluhan edukasi tentang *stunting* secara langsung kepada siswa di kelas. Sedangkan metode pendampingan digunakan saat siswa-siswi yang mengajukan diri sebagai *peer-educator* mendapatkan pendampingan secara daring menggunakan media *Whatsapp*. Langkah pelaksanaan kegiatan terdiri atas:

### 1. Tahap Pra-kegiatan

#### a. Pembuatan media kesehatan berbasis *android*

Media kesehatan yang dibangun adalah sebuah aplikasi berbasis *android* tentang *stunting* dengan materi difokuskan untuk kelompok remaja. Aplikasi ini direncanakan dapat diunduh secara terbuka dari *playstore*. Isi materi bersumber dari referensi-referensi relevan. Materi berisi tentang informasi dasar tentang *stunting*, faktor risiko, dan upaya pencegahan oleh kelompok remaja. Materi yang sudah lengkap diserahkan kepada ahli IT (*Information and Technology*) untuk dibangun aplikasinya. Aplikasi yang dibangun berbasis *android* agar dapat diakses dengan mudah. Aplikasi ini akan didesain terbuka sehingga dapat diunduh oleh publik secara luas.

#### b. Review media kesehatan

Media yang sudah dibuat di-*review* oleh ahli media dan ahli materi melalui proses wawancara dan pengisian kuesioner yang telah disediakan.

#### c. Uji efektivitas media Kesehatan

Uji efektivitas media dilakukan dengan kegiatan penyuluhan kepada kelompok sasaran (remaja) dengan mengukur peningkatan pengetahuannya melalui *pre-test* dan *post-test*.

## 2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas dua tahap, yaitu penyuluhan dan pendampingan remaja untuk menjadi *peer educator*

### a. Pembekalan remaja untuk menjadi *peer educator*

Kegiatan pembekalan remaja ini bertujuan untuk menyampaikan informasi tentang pentingnya kontribusi remaja dalam upaya pencegahan *stunting*. Dalam kegiatan ini juga diberikan arahan tentang teknis kampanye upaya pencegahan *stunting* dengan menggunakan aplikasi berbasis *android* yang telah diberikan.

### b. Aksi *peer educator* untuk mengedukasi teman sebaya

Remaja yang bersedia untuk menjadi *peer educator* dibentuk dalam grup khusus pembinaan dan pendampingan oleh tim pengusul. Pelaksanaan edukasi awal dilakukan selama satu minggu. *Peer educator* akan dimonitor pelaksanaan edukasinya melalui pengisian *logbook* harian yang telah disediakan dengan cara mengunggah bukti-bukti kegiatan edukasi.

## 3. Tahap Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilaksanakan untuk mengidentifikasi beberapa capaian dan hambatan yang dihadapi selama proses kegiatan pengabdian.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Tahap Pra-kegiatan

Tahap pra-kegiatan adalah tahap pembuatan media edukasi *stunting* berupa aplikasi berbasis *android*.

#### a. Pembuatan media kesehatan berbasis *android*

Media kesehatan yang sudah dibangun adalah sebuah aplikasi yang bernama “*Zero Stunting*” yang berisi beberapa kelompok materi yaitu (1) *stunting*; (2) Remaja dan WUS (anemia dan gizi remaja); dan (3) Ibu hamil, ibu menyusui, dan ibu balita (pelayanan kesehatan dan PHBS, pola makan dan pola asuh). Materi yang diberikan kepada kelompok sasaran (remaja) dalam kegiatan PkM materi yang diberikan adalah anemia dan gizi remaja. Peserta mengisi beberapa item pertanyaan *pre-test* sebelum membaca materi dan *post-test* sesudah membaca materi. Aplikasi ini sedang proses pendaftaran ke *playstore*.



Gambar 1. Tampilan Aplikasi *Zero Stunting*

## b. Uji Kelayakan Media

Uji kelayakan media dilakukan dengan menyebarkan aplikasi ke sepuluh orang untuk memberikan masukan terhadap aplikasi. Hasil uji kelayakan berikut: Tahap 1: Perbaiki materi yang terlalu panjang dan padat menjadi beberapa bagian dan lebih ringkas, yaitu pelayanan kesehatan dan PHBS, pola makan dan pola asuh. Tahap 2: Penamaan judul aplikasi diubah menjadi “*Yuk, Cegah Stunting Sejak Dini!*” yang awalnya “*Cegah Stunting*” saja. Masukan dari responden terkait media aplikasi hanya dua hal tersebut, sedangkan responden yang lain menyatakan sudah baik.

## 2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

### a. Pelaksanaan Edukasi *Stunting* (*Pre-test* dan *Post-test*)

Sasaran edukasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini adalah siswa MTs Muhammadiyah Waru. Sasaran awal dalam kegiatan PkM ini adalah karang taruna Desa Waru, Kecamatan Baki, akan tetapi berdasarkan informasi dari perangkat desa bahwa karang taruna-nya tidak aktif berkegiatan. Oleh karena itu, sasaran edukasi dalam PkM ini adalah siswa MTs Muhammadiyah Waru yang masuk dalam kategori remaja. Pelaksanaan edukasi *stunting* dilaksanakan pada tanggal 19 September 2023 di MTs Muhammadiyah Waru. Jumlah siswa yang terlibat dalam kegiatan edukasi ini adalah siswa kelas VIII sebanyak 45 siswa. Tahap pelaksanaan edukasi adalah:

#### 1) Tahap 1 (*Pre-test*)

Tahap 1 dilakukan dengan pemberian soal *pre-test* sebelum siswa membaca materi edukasi yang diberikan.

#### 2) Tahap 2 (Materi)

Tahap 2 adalah siswa membaca materi yang diberikan oleh tim PkM selama kurang lebih 20-30 menit. Siswa di MTS Muhammadiyah Waru tidak diperkenankan membawa *smartphone* ke sekolah, sehingga materinya diberikan dalam bentuk cetak. Akan tetapi, siswa diminta untuk mengisi nomor *whatsapp* pada kuesioner

untuk tetap ditindallanjuti agar mengunduh aplikasi yang telah dibuat saat sudah di rumah. Selain itu, tim juga melakukan pendekatan kepada remaja di Desa Waru dan diperoleh satu orang remaja yang berhasil menyebarkan informasi tentang aplikasi tersebut kepada tiga orang remaja.



**Gambar 2.** Kegiatan Edukasi dan Pelatihan Calon *Peer Educator*

Gambar 2 adalah kegiatan pemberian penyuluhan *stunting* yang diselenggarakan di kelas. Media penyuluhan yang digunakan adalah *power point* yang dijelaskan dengan metode ceramah. Beberapa video pendukung juga diputar untuk meningkatkan pemahaman siswa lebih mendalam.

### 3) Tahap 3 (*Post-test*)

Tahap 3 dilakukan dengan pemberian soal *post-test* setelah siswa selesai membaca materi yang diberikan. Sebelum pemberian soal *post-test*, peserta diberi materi *ice-breaking* terlebih dahulu untuk menyegarkan kondisi kelas setelah diberikan materi penyuluhan.

**Tabel 1.** Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

	Nilai <i>Pre-test</i>	Nilai <i>Post-test</i>	Nilai-p
Rerata nilai	6,67	8,58	<0,0001
Nilai minimal	2	2	
Nilai maksimal	10	10	
Nilai medium	7	9	

### b. Pelatihan dan Pendampingan *Peer Educator*

Pelatihan dan pendampingan *peer educator* dilakukan melalui dua tahap, yaitu:

- 1) Tahap 1: Pelatihan dan pendampingan dilakukan setelah proses pemberian edukasi dilakukan. Siswa dijelaskan tentang gambaran tentang peran menjadi *peer educator* dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan berikutnya. Siswa yang sudah mengisi nomor *whatsapp*-nya dimasukkan ke dalam grup yang dibuat oleh Tim PkM.

- 2) Tahap 2: Skrining *peer educator* adalah tahapan kesediaan siswa untuk menjadi *peer educator*. Siswa yang bersedia menjadi *peer educator* sebanyak empat orang yang dimasukkan ke dalam grup *whatsapp* khusus.
- 3) Tahap 3: Kegiatan *peer educator* yang dilakukan dengan penyebaran media edukasi dan pengisian kuesioner melalui *google form* kepada teman sebayanya. *Peer educator* yang terjaring mendapatkan tugas untuk menyebarkan media edukasi (aplikasi *Zero Stunting*) kepada sebanyak-banyaknya teman melalui *Whatsapp*.

### 3. Tahap Evaluasi Kegiatan

Tahap evaluasi dilakukan tiga kali, pra-kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan pasca-kegiatan.

- a. Hasil evaluasi pra-kegiatan adalah kesiapan media aplikasi sudah baik dan siap untuk diunduh pada *android*. Tidak ada kendala dalam proses pengunduhan dan pembukaan materi-materi yang ada di dalamnya.
- b. Hasil evaluasi saat pelaksanaan kegiatan meliputi: (1) peserta antusias saat sesi diskusi hingga berebut untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang diberikan; (2) sesi *ice-breaking* bisa memberikan motivasi lebih baik sebelum peserta mengerjakan sesi *post-test*; (3) ada beberapa istilah kesehatan dalam materi yang perlu dijelaskan ulang karena kurang dipahami oleh peserta; dan (4) tidak semua peserta ingat nomor *whatsapp* yang dimiliki dan sebagian kecil tidak memiliki *android* sehingga proses rekrutmen *peer-educator* tidak mencakup seluruh peserta.
- c. Hasil evaluasi pasca-kegiatan dilakukan untuk melihat partisipasi aktif siswa yang sudah lolos menjadi *peer-educator*. *Peer-educator* sudah melaksanakan tugasnya dengan baik dengan menyebarkan media edukasi berupa aplikasi *Zero Stunting* ke teman-temannya. Setiap *peer-educator* menyebarkan ke sekitar lima orang rekannya yang lain. Akan tetapi, hasil penyebaran hanya sebatas diterima saja dan tidak memberikan *feedback* atau respon terhadap materi yang dibagikan.

*Stunting* merupakan permasalahan gizi yang berpengaruh terhadap kualitas hidup generasi penerus bangsa, termasuk remaja. *Stunting* memberikan dampak jangka panjang dalam produktivitas yang rendah dan risiko penyakit degeneratif. Pengetahuan untuk pencegahan *stunting* sangat dibutuhkan oleh remaja (Siswanti et al., 2022). *Stunting* termasuk dalam kondisi malnutrisi pada remaja yang sangat berkaitan dengan defisiensi berbagai mikronutrien, baik vitamin maupun mineral (Zulaekah et al., 2021). Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa 86,6% responden (remaja

putri) tidak mengetahui bahwa *stunting* merupakan masalah gizi remaja dan 50,4% responden memiliki persepsi negatif terhadap pencegahan *stunting* (Natanael et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan terhadap edukasi tentang *stunting* masih tinggi bagi kelompok remaja.

Edukasi *stunting* kepada remaja dapat dilakukan menggunakan berbagai media sesuai kebutuhan mereka. Media *booklet* yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang *stunting* menunjukkan hasil yang signifikan dalam pengetahuan mereka sebelum dan sesudah diberi intervensi (Hasanah & Rizal Permadi, 2020). Media digital untuk pemberian edukasi pencegahan *stunting* sejak dini digunakan kepada remaja di Kabupaten Bangka meliputi *Podcast*, *Tiktok*, dan video-video dengan konten yang menarik (Valeriani et al., 2022). Pemberian pelatihan tentang pemilihan makanan sehat untuk mencegah *stunting* memberikan pengaruh positif dengan adanya peningkatan pengetahuan remaja sebelum dan sesudah pelatihan (Rusilanti & Riska, 2021). Penelitian lain memanfaatkan media edukasi dengan *platform Whatsapp* untuk pemberian edukasi kepada remaja untuk pemberian materi edukasi berupa *power point*, video, dan komik melalui sesi diskusi dengan narasumber. Hasilnya menunjukkan peningkatan pengetahuan remaja yang signifikan (Noviasty, R., Mega I., Fadillah R., 2020).

Kegiatan pengabdian kepada remaja di MTS Muhammadiyah Waru, Kecamatan Baki, memiliki kelompok sasaran adalah siswa kelas VIII dengan memanfaatkan berbagai media, yaitu *Whatsapp* dan aplikasi berbasis *android*. Keterbatasan dalam pemberian edukasi di sekolah secara luring adalah siswa tidak diijinkan membawa *smartphone* saat di sekolah sehingga pemberian edukasi dengan strategi kombinasi antara luring dan daring. Edukasi luring dilaksanakan di sekolah dengan memberikan materi cetak dari aplikasi *zero stunting*. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan edukasi (nilai-p= <0,0001). Nilai rerata juga menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan yaitu dari 6,67 menjadi 8,58. Untuk tindak lanjut pemberian media aplikasi *Zero Stunting*, responden memberikan data nomor *Whatsapp*-nya. Penggunaan aplikasi *Zero Stunting* oleh responden pada tahap skrining *peer educator* pada siswa melalui grup *Whatsapp* yang dibentuk oleh tim peneliti. Pemilihan aplikasi berbasis *android* berdasarkan data pemanfaatan *android* yang sangat tinggi pada kelompok remaja di Indonesia (Resmiati et al., 2022).

Partisipasi remaja dalam upaya peningkatan kesehatan remaja sangat penting untuk memupuk kebiasaan hidup sehat, termasuk gizi remaja. Partisipasi ini dapat mendorong remaja untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kemauannya dalam mencegah *stunting* (Khodijah Parinduri, 2021). Keterlibatan remaja dalam kegiatan pengukuran berat badan dan tinggi badan mendorong mereka memiliki keingintahuan yang tinggi terhadap dampak jangka panjang status gizi yang kurang pada remaja

(Inayah et al., 2022). Penerapan partisipasi remaja ini juga dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu dengan pembentukan *peer educator*. Remaja yang bersedia menjadi *peer educator* mendapatkan pendampingan intensif dan pembimbingan agar siap untuk melakukan edukasi kepada teman-teman sebayanya. Akan tetapi, remaja yang bersedia untuk menjadi *peer educator* dalam kegiatan pengabdian ini hanya sebanyak tiga orang (6,7%) dari 45 remaja yang terlibat. Hal ini dimungkinkan karena kematangan pemikiran anak remaja usia SMP (12-16 tahun) masih belum stabil sehingga kemauan untuk menjadi *peer educator* juga masih rendah. Berbeda dengan kegiatan pengabdian sebelumnya yang melibatkan anak SMA di Kabupaten Aceh Besar yang menunjukkan sebagian besar terampil dalam melakukan edukasi dan penggunaan media dalam kegiatan *peer group* yang diselenggarakan oleh tim pengabdian (Fitraniar et al., 2023).

Peningkatan kesadaran remaja terhadap risiko *stunting* perlu didukung oleh berbagai pihak, baik di lingkungan sekolah maupun tempat tinggal mereka. Adapun pihak yang dapat berperan dalam pemberian intervensi secara berkelanjutan adalah kader kesehatan di setiap wilayah desa/kelurahan setempat melalui program posyandu remaja. Akan tetapi, kader kesehatan juga masih perlu mendapatkan pendampingan untuk peningkatan pengetahuan dan keterampilannya secara komprehensif. Sebagaimana hasil-hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan yang masih rendah sehingga perlu diberikan intervensi edukasi. Adanya pemberian edukasi tentang *stunting* terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilannya dalam deteksi dini *stunting* (Irdawati et al., 2022)(Irdawati et al., 2023).

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan penyuluhan tentang *stunting* terbukti dapat meningkatkan pengetahuan peserta dengan adanya peningkatan rerata nilai dari 6,67 menjadi 8,58. Penggunaan aplikasi *stunting* berbasis *android* juga dapat diterima oleh kelompok remaja, akan tetapi kemauan remaja untuk membagikan informasi kesehatan masih kurang terlihat pada jumlah siswa yang pada akhirnya bersedia menjadi *peer-educator* sebanyak tiga orang. Rekomendasi untuk menindaklanjuti kegiatan ini adalah penambahan jumlah *peer-educator* melalui pihak sekolah dengan pemberian motivasi dan edukasi secara komprehensif.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat dan Pengembangan Persyarikatan (LPMPP) Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) yang telah memberikan hibah kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini. Ucapan terima kasih juga

disampaikan kepada MTS Muhammadiyah Waru Sukoharjo yang telah memberikan izin dan kesediaannya menjadi tempat kegiatan PkM.

## DAFTAR RUJUKAN

- Fatih Nuril Anwar, A., Aristiya, N., Berkah Asisah, A., Novita Sari, D., Puspa Komala, K., Andinika Shidqi, L., Diandra Salsabila, G., Qisti Rosmalia, N., Mela Rosida, S., & Raka Siwi, I. (2022). Upaya Pencegahan Stunting dengan Peningkatan Pengetahuan Ibu Mengenai MP-ASI di Desa Waru Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo. *National Conference on Health Science (NCoHS)*, 11(11), 14.
- Fitraniar, I., Purwita, E., Kemenkes Aceh, P., Besar, A., & Korespondensi, I. (2023). Pembentukan Peer Group Peduli Stunting Pada Siswa Sman Indrapuri Dan Sman Montasik Aceh Besar. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 36–42. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i1.3590>
- Hasanah, U., & Rizal Permadi, M. (2020). Pengaruh Media Booklet Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Mengenai Stunting Di Kabupaten Probolinggo. *Harena : Jurnal Gizi*, 1(1), 56–64.
- Inayah, Metty, Lusviana, F., Salfina, D., Aji, M., & Renata, D. (2022). Pelatihan Penentuan Status Gizi Bagi Nuteen Sebagai Peer Educator Remaja Menuju Peningkatan Kualitas 8000 HPK. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Universitas Respati Yogyakarta*, 1(1), 166–171.
- Irdawati, I., Fitri, F. N., Syaiful, A. A., & Nafisah, H. (2023). Education on early detection of stunting for health cadres at Mawar Integrated Health Post, Sogaten, Surakarta. *Community Empowerment*, 8(8), 1150–1154. <https://doi.org/10.31603/ce.9563>
- Irdawati, I., Muhlisin, A., Muwakhidah, M., Syaiful, A. A., & Syaiful, A. R. (2022). The Effectiveness of Health Education on the Knowledge Level of Cadres about Stunting. *Proceedings of the International Conference on Health and Well-Being (ICHWB 2021)*, 49(Ichwb 2021), 137–140. <https://doi.org/10.2991/ahsr.k.220403.019>
- Khodijah Parinduri, S. (2021). Optimalisasi Potensi Remaja Putri Dalam Pencegahan Stunting Di Desa Wangunjaya Kecamatan Leuwisadeng Kabupaten Bogor. *Promotor*, 4(1), 23. <https://doi.org/10.32832/pro.v4i1.5518>
- Natanael, S., Putri, N. K. A., & Tresna Adhi, K. (2022). Persepsi Tentang Stunting Pada Remaja Putri Di Kabupaten Gianyar Bali. *Penelitian Gizi Dan Makanan (The Journal of Nutrition and Food Research)*, 45(1), 1–10. <https://doi.org/10.22435/pgm.v45i1.5900>
- Noviasty, R., Mega I., Fadillah R., F. (2020). EDUWHAP Remaja Siap Cegah Stunting Dalam Wadah Kumpul Sharing Remaja. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 494–501. <file:///C:/Users/HP/Downloads/Documents/458-1-1543-1-10-20210127.pdf>
- Resmiati, Putra, M. E., & Femelia, W. (2022). Efektifitas Aplikasi Edukasi Gizi Remaja Berbasis Android Untuk Pencegahan Stunting. *Jurnal Endurance*, 6(2), 443–451. <https://doi.org/10.22216/jen.v6i2.357>
- Rusilanti, & Riska, N. (2021). Pengaruh Pelatihan Tentang Pemilihan Makanan Sehat Untuk Mencegah Terjadinya Stunting Melalui Edukasi

- Gizi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 8(02), 175–185. <https://doi.org/10.21009/jkkp.082.06>
- Silalahi, U. (2015). Metode Penelitian Sosial Kuantitatif. *Journal of Visual Languages & Computing*, 11(3), 287–301.
- Siswanti, D. N., Sari, N. F., Ilham, N. F., & Nurwahidah, A. A. T. (2022). Pencegahan Stunting Melalui Psikoedukasi Kepada Remaja. *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 64–67.
- Valeriani, D., Prihardini Wibawa, D., Safitri, R., & Apriyadi, R. (2022). Menuju Zero Stunting Tahun 2023 Gerakan Pencegahan Dini Stunting Melalui Edukasi pada Remaja di Kabupaten Bangka. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, 2(2), 84–88. <https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamitra.v2i2.182>
- Zulaekah, S., Hidayati, L., Purwanto, S., & Kusumawati, Y. (2021). Pengaruh Suplementasi Minuman Mikronutrien Terhadap Status Besi dan Status Vitamin A Anak Usia Dini Malnutrisi Jangka Panjang di Wilayah Miskin Perkotaan. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 2(2), 107–114. <https://doi.org/10.15294/jppkmi.v2i2.52117>
- Fatih Nuril Anwar, A., Aristiya, N., Berkah Asisah, A., Novita Sari, D., Puspa Komala, K., Andinika Shidqi, L., Diandra Salsabila, G., Qisti Rosmalia, N., Mela Rosida, S., & Raka Siwi, I. (2022). Upaya Pencegahan Stunting dengan Peningkatan Pengetahuan Ibu Mengenai MP-ASI di Desa Waru Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo. *National Conference on Health Science (NCoHS)*, 11(11), 14.
- Fitriani, I., Purwita, E., Kemenkes Aceh, P., Besar, A., & Korespondensi, I. (2023). Pembentukan Peer Group Peduli Stunting Pada Siswa Sman Indrapuri Dan Sman Montasik Aceh Besar. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 36–42. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i1.3590>
- Hasanah, U., & Rizal Permadi, M. (2020). Pengaruh Media Booklet Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Mengenai Stunting Di Kabupaten Probolinggo. *Harena : Jurnal Gizi*, 1(1), 56–64.
- Inayah, Metty, Lusviana, F., Salfina, D., Aji, M., & Renata, D. (2022). Pelatihan Penentuan Status Gizi Bagi Nuteen Sebagai Peer Edukator Remaja Menuju Peningkatan Kualitas 8000 HPK. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Universitas Respati Yogyakarta*, 1(1), 166–171.
- Irdawati, I., Fitri, F. N., Syaiful, A. A., & Nafisah, H. (2023). Education on early detection of stunting for health cadres at Mawar Integrated Health Post, Sogaten, Surakarta. *Community Empowerment*, 8(8), 1150–1154. <https://doi.org/10.31603/ce.9563>
- Irdawati, I., Muhlisin, A., Muwakhidah, M., Syaiful, A. A., & Syaiful, A. R. (2022). The Effectiveness of Health Education on the Knowledge Level of Cadres about Stunting. *Proceedings of the International Conference on Health and Well-Being (ICHWB 2021)*, 49(Ichwb 2021), 137–140. <https://doi.org/10.2991/ahsr.k.220403.019>
- Khodijah Parinduri, S. (2021). Optimalisasi Potensi Remaja Putri Dalam Pencegahan Stunting Di Desa Wangunjaya Kecamatan Leuwisadeng Kabupaten Bogor. *Promotor*, 4(1), 23. <https://doi.org/10.32832/pro.v4i1.5518>

- Natanael, S., Putri, N. K. A., & Tresna Adhi, K. (2022). Persepsi Tentang Stunting Pada Remaja Putri Di Kabupaten Gianyar Bali. *Penelitian Gizi Dan Makanan (The Journal of Nutrition and Food Research)*, 45(1), 1–10. <https://doi.org/10.22435/pgm.v45i1.5900>
- Noviasty, R., Mega I., Fadillah R., F. (2020). EDUWHAP Remaja Siap Cegah Stunting Dalam Wadah Kumpul Sharing Remaja. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 494–501. <file:///C:/Users/HP/Downloads/Documents/458-1-1543-1-10-20210127.pdf>
- Resmiati, Putra, M. E., & Femelia, W. (2022). Efektifitas Aplikasi Edukasi Gizi Remaja Berbasis Android Untuk Pencegahan Stunting. *Jurnal Endurance*, 6(2), 443–451. <https://doi.org/10.22216/jen.v6i2.357>
- Rusilanti, & Riska, N. (2021). Pengaruh Pelatihan Tentang Pemilihan Makanan Sehat Untuk Mencegah Terjadinya Stunting Melalui Edukasi Gizi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 8(02), 175–185. <https://doi.org/10.21009/jkkp.082.06>
- Silalahi, U. (2015). Metode Penelitian Sosial Kuantitatif. *Journal of Visual Languages & Computing*, 11(3), 287–301.
- Siswanti, D. N., Sari, N. F., Ilham, N. F., & Nurwahidah, A. A. T. (2022). Pencegahan Stunting Melalui Psikoedukasi Kepada Remaja. *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 64–67.
- Valeriani, D., Prihardini Wibawa, D., Safitri, R., & Apriyadi, R. (2022). Menuju Zero Stunting Tahun 2023 Gerakan Pencegahan Dini Stunting Melalui Edukasi pada Remaja di Kabupaten Bangka. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, 2(2), 84–88. <https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamitra.v2i2.182>
- Zulaekah, S., Hidayati, L., Purwanto, S., & Kusumawati, Y. (2021). Pengaruh Suplementasi Minuman Mikronutrien Terhadap Status Besi dan Status Vitamin A Anak Usia Dini Malnutrisi Jangka Panjang di Wilayah Miskin Perkotaan. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 2(2), 107–114. <https://doi.org/10.15294/jppkmi.v2i2.52117>